

RINGKASAN

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan salah satu sumber pembiayaan utama pembangunan daerah dan menjadi indikator kemandirian fiskal pemerintah daerah. Pemerintah daerah di wilayah eks Barlingmascakeb berupaya meningkatkan PAD agar mampu mendukung pembiayaan pembangunan secara berkelanjutan. Salah satu strategi untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan memaksimalkan potensi sektor pariwisata. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di wilayah eks Barlingmascakeb tahun 2014-2023.

Penelitian ini menggunakan data sekunder dari BPS (Badan Pusat Statistik) dan Bappeda (Badan Perencanaan Daerah) Provinsi Jawa Tengah. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jumlah wisatawan domestik, jumlah objek wisata, jumlah hotel dan jumlah restoran. Alat analisis yang digunakan yaitu regresi data panel, dengan *time series* dari tahun 2014 hingga tahun 2023. Data *cross section* meliputi Kabupaten Banjarnegara, Purbalingga, Banyumas, Cilacap, dan Kebumen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel jumlah wisatawan domestik, jumlah objek wisata, dan jumlah hotel berpengaruh signifikan terhadap PAD di wilayah eks Barlingmascakeb tahun 2014-2023. Secara Parsial jumlah wisatawan domestik, jumlah objek wisata, dan jumlah hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD di wilayah eks Barlingmascakeb tahun 2014-2023. Sedangkan jumlah restoran tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD di wilayah eks Barlingmascakeb tahun 2014-2023.

Implikasi dari penelitian ini adalah pemerintah diharapkan meningkatkan pembangunan infrastruktur dan fasilitas pariwisata, memperkuat promosi dan inovasi destinasi wisata, mengoptimalkan pengelolaan pajak hotel dan restoran, serta mempermudah perizinan usaha agar sektor pariwisata mampu berkontribusi lebih signifikan terhadap peningkatan PAD dan kesejahteraan daerah.

Kata Kunci: PAD, Jumlah Wisatawan Domestik, Jumlah Objek Wisata, Jumlah Hotel, dan Jumlah Restoran.

SUMMARY

Locally-generated revenue (PAD) is one of the main sources of funding for regional development and serves as an indicator of the fiscal independence of local governments. Local governments in the former Barlingmascakeb region are striving to increase PAD in order to support sustainable development funding. One strategy to achieve this goal is to maximize the potential of the tourism sector. The objective of this study is to analyze the impact of the tourism sector on Local Government Revenue (PAD) in the former Barlingmascakeb region from 2014 to 2023.

This study uses secondary data from the Central Statistics Agency (BPS) and the Regional Development Planning Agency (Bappeda) of Central Java Province. The variables used in this study are the number of domestic tourists, the number of tourist attractions, the number of hotels, and the number of restaurants. The analytical tool used is panel data regression, with time series from 2014 to 2023. Cross-sectional data includes the regencies of Banjarnegara, Purbalingga, Banyumas, Cilacap, and Kebumen.

The research results indicate that the variables of domestic tourist numbers, tourist attractions, and hotels simultaneously have a significant effect on local revenue in the former Barlingmascakeb region from 2014 to 2023. Partially, the number of domestic tourists, the number of tourist attractions, and the number of hotels have a positive and significant impact on PAD in the former Barlingmascakeb region from 2014 to 2023. Meanwhile, the number of restaurants does not have a significant impact on PAD in the former Barlingmascakeb region from 2014 to 2023.

The implication of this study is that the government is expected to improve infrastructure and tourism facilities, strengthen destination promotion and innovation, optimize hotel and restaurant tax management, and simplify business licensing so that the tourism sector can contribute more significantly to increasing local revenue and regional welfare.

Keywords: PAD, Number of Domestic Tourists, Number of Tourist Attractions, Number of Hotels, and Number of Restaurants.